

Lilin

PERSEKUTUAN DOA GKJ REWULU

1. PUJIAN PEMBUKA

KJ 329 : 1, 3 “TINGGAL SERTAKU”

- 1) Tinggal sertaku; hari t'lah senja.
G'lap makin turun, Tuhan tinggallah!
Lain pertolongan tiada kutemu:
Maha Penolong, tinggal sertaku!
- 3) Aku perlukan Dikau tiap jam;
dalam cobaan Kaulah kupegang.
Siapa penuntun yang setaraMu?
Siang dan malam tinggal sertaku!

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

KJ 33: 1, 3 “SUARAMU KUDENGAR”

- 1) SuaraMu kudengar memanggil diriku,
supaya 'ku di Golgota di basuh darahMu!

Refr. :

Aku datanglah, Tuhan, padaMu;
Dalam darahMu kudus sucikan diriku.

- 3) Kaupanggil diriku, supaya kukenal iman,
harapan yang teguh dan kasihMu kekal.

Refr. : ...

4. RENUNGAN

Lilin

Efesus 5 : 8 – 10

Dalam kehidupan ini, kita mengalami berbagai peristiwa, baik yang besar maupun kecil, baik yang luar biasa ataupun yang terkesan biasa saja. Dari peristiwa atau hal-hal itu kita bisa belajar tentang banyak hal. Misalnya saja lilin. Jika malam hari listrik padam, kita menyalakan lilin, cobalah amati lilin tersebut. Sumbunya terbakar, batangnya meleleh, tetapi ruangan menjadi terang. Hanya dengan kerelaan meleleh seperti itulah lilin bisa berfungsi memberi terang. Ia berkorban. Ia meleleh. Ia menjadi pendek. Ia bertahan sampai sisa sumbu dan sisa batang yang terakhir. Selama masih ada sumbu dan batang lilin, ia bersinar terus. Seandainya ia tidak mau meleleh dan tidak mau menjadi pendek, ia tidak bisa bersinar. Lilin melakukan fungsinya dengan baik ketika ia meleleh. Ia bukan hidup untuk dirinya sendiri tetapi untuk lingkungan di sekitarnya. Memang terang yang diberikan lilin berbeda dengan lampu pijar atau lampu sorot yang memberi cahaya terang benderang. Namun ketika tiba-tiba listrik padam, sebatang lilin cukup untuk menerangi ruangan di sekeliling kita.

Kita ibarat lilin. Kita diberi hidup bukan untuk diri kita sendiri. Mungkin sinar lilin kita biasa-biasa saja. Tidak istimewa. Tidak luar biasa. Tidak hebat. Tetapi sebagai murid Kristus, kita diberi tugas untuk hidup sebagai anak-anak terang (Efesus 5 : 8 – 10). Hidup sebagai anak terang berarti hidup kita membawa damai, menebar kasih, menyalurkan sukacita bagi lingkungan sekitar kita. Sebelum Paulus menjelaskan bagaimana hidup dalam terang, ia lebih dahulu menjelaskan hidup dalam kegelapan : percabulan, rupa-rupa kecemaran, keserakahan, perkataan kotor yang kosong dan sembrono, penyembah berhala. Dikatakan semuanya itu mendatangkan murka Allah dan orang-orang yang demikian tidak mendapat bagian dalam kerajaan Allah. Tetapi hidup dalam terang adalah berbuah kebaikan, keadilan dan kebenaran. Kebaikan yaitu hidup dengan kemurahan hati.

Keadilan yaitu memberi kepada manusia apa yang menjadi haknya. Kebenaran yaitu perbuatan moral yang tidak hanya sebatas untuk diketahui tetapi untuk dilaksanakan dalam kehidupan. Itulah tugas kita sebagai anak-anak terang.

Seperti batang lilin, terkadang kita harus mengorbankan diri untuk bisa menerangi, mengalahkan ego kita, mengendalikan nafsu kita, dll. Namun pengorbanan diri tidak sia-sia, karena orang-orang di sekitar kita bisa melihat kasih dan karya Allah melalui hidup kita. Seperti nyala lilin, hidup kita suatu saat akan berakhir. Ada waktunya menyala, ada waktunya padam. Akan tetapi, selama kita masih bisa bersinar, mari kita terus bersinar.

Amin.

5. DOA SYAFAAT

- Dimampukan untuk hidup seperti lilin, yang menerangi sekeliling walau harus ada yang dikorbankan.
- Keluarga-keluarga dimampukan untuk setia bertumbuh di dalam Tuhan
- Pandemi
- Bangsa dan negara

6. PUJIAN PENUTUP

KJ 424 : 1 – 2 “YESUS MENGINGINKAN DAKU”

1) Yesus menginginkan daku bersinar bagiNya,
di mana pun 'ku berada, 'ku mengenangkanNya.

Refr. :

Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus;
bersinar, bersinar, aku bersinar terus.

2. Yesus menginginkan daku menolong orang lain,
manis dan sopan selalu, ketika 'ku bermain.

Refr. : ...